

# Analisis Kemampuan Pengetahuan Konseptual Peserta Didik SMA Kelas XI Di Kabupaten Lombok Tengah Mata Pelajaran Biologi Dilihat Dari Lokasi Sekolah

Temai Ainul Safitri<sup>1</sup> dan Bq Dina Hardianti  
<sup>1</sup>Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu  
<sup>1</sup>E-mail: [temiainul@gmail.com](mailto:temiainul@gmail.com)

Page | 71

*This study aimed to describe the cognitive conceptual ability of learners on biology subject at the eleventh grade of senior high school students on the even semester. This research was included in the survey research. This research was conducted in central Lombok regency in terms of rural and urban school location. The sampling technique used purposive sampling. The population in this study was all schools in central Lombok regency with the sample used were students in high school schools in the city and in the village. This research method used descriptive survey method. The technique of collecting data used a test. Then, the data analysis used Mann-Whitney U test. The results of this study were significant differences (significance value of 0,000 <0.05) on the conceptual ability of high school students based on the location of rural and urban schools. Based on the average results with the Mann Whitney test on the ranks table were that the mean of the urban schools was the number of 144.39 and the average of rural schools outcome amounted to 105.38. Thus, the location of the school can affect the level of ability of learners.*

**Keywords:** Conceptual Knowledge, Biology, School Location

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek mendasar bagi kehidupan bagi pembangunan intelektual bangsa dan negara. Dalam hal usaha mengembangkan atau meningkatkan mutu intelektual pendidikan dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut ? adapun hal yang terlibat dalam mempengaruhinya yaitu peserta didik, guru, sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya (Fahmi, 2016). Sedangkan kemampuan peserta didik yang dimiliki yang sudah ada yaitu kemampuan kognitif, yang selanjutnya bagaimana cara peserta didik memperoleh dan menguasai pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil riset kognitif tentang perkembangan bahwa pengetahuan adalah

sebuah domain yang spesifik dan kontekstual. Menurut Anderson & Krathwohl (2001:46) dimensi pengetahuan terdiri dari; pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Tujuan pendidikan dapat terfokus pada guru dan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai informasi-informasi dengan cara pandang yang lebih luas dengan membedakan pengetahuan konseptual dan faktual. Sehingga pentingnya bagi guru atau pendidik untuk mengajarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengetahuan konseptual, bukan hanya sekedar hafalan saja (Anderson & Krathwohl, 2010: 63). Berdasarkan hasil observasi di lapangan dijumpai hasil nilai ujian nasional (UN) pada mata pelajaran biologi masih tergolong



rendah, terutama pada bagian soal pemahaman konsep peserta didik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kemampuan pengetahuan konseptual peserta didik di lihat dari lokasi sekolah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif yang dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah yang dipilih berdasarkan teknik *proposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada 453 siswa sekolah menengah atas yang tersebar di sekolah desa dan kota, pengukuran kemampuan konseptual tersebut dilakukan dengan instrumentes. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengungkap kemampuan pengetahuan konseptual peserta didik pada pelajaran biologi. Instrumen tes merupakan instrumen yang telah di validasi oleh tim payung penelitian pascasarja di tahun pertama oleh Paidi dan Djukri (2016). Teknik analisis data instrument tes dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan perbedaan antar variabel, sedangkan untuk melihat perbedaan antar variabel menggunakan uji diferensial.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Tabel

Hasil statistic dengan program SPSS. Perbedaan kemampuan peserta didik berdasarkan lokasi sekolah

| Hasil | Group Statistik |      |       | Rank   | Tesstatistik(Mann-Whitney U) |       |
|-------|-----------------|------|-------|--------|------------------------------|-------|
|       | N               | Mean | SD    |        | Asymp. Sig. (2-tailed)       |       |
| Desa  | 159             | 7.04 | 2.026 | 105.38 |                              | 0.000 |
| Kota  | 76              | 8.58 | 2.699 | 144.39 |                              |       |

Berdasarkan tabel 1 dilihat nilai skor rata-rata diperoleh 7,04 di desa, dan di kota sebanyak 8,58., Mean Rank di desa 105,38 dan di kota 144.39, standar deviasi didesa 2,026 dan di kota 2,699, sedangkan hasil pada tabel 3 pada nilai sig.(2-tailed) 0.000 dibandingkan dengan nilai  $\alpha=0.05$  ( $p<0.05$  atau  $0.00<0.05$ ). di sini terlihat bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara lokasi desa dengan di kota. berarti dalam hal ini penguasaan konsep peserta didik masih kurang didesa jika dibandingkan dengan peserta didik yang berada di kota. akan tetapi jika di lihat dari hasil skor rata-rata dan standar deviasi perbedaanya tidak terlalu jauh antara sekolah desa dengan kota.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lex Borghans, 2015), bahwa kualitas anak yang sekolah ditempat yang berkualitas tingkat kemampuannya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kemampuan anak yang tidak bersekolah di tempat yang tidak berkualitas.

Menurut penelitian UNESCO (2008 in Othmen, 2013) bahwa menunjukkan di Malaysia, sumber daya di distribusikan sama rata di kedua lokasi di Indonesia. Berbeda dengan studi Stephens '(1991) yang digeneralisasikan kenegara-negara berkembang. Selain itu, UNESCO (2008) melaporkan bahwa Malaysia memiliki sumber daya yang paling banyak terdaftar di sekolah Indonesia bila dibandingkan dengan Negara berpenghasilan menengah keatas lainnya seperti Chile, India, Peru, dan Tunisia. Tingkat yang lebih rendah dari iklim sekolah yang dialami di sekolah pedesaan tampaknya signifikan dalam penelitian ini. Pemeriksaan terperinci tentang skala iklim sekolah bisa dilakukan menunjukkan bahwa guru pedesaan merasa mereka kurang memberdayakan dalam membuat keputusan, sebuah factor bahwa penelitian sebelumnya telah ditemukan terkait dengan peningkatan sekolah (Harris & Muijs, 2005). Kemungkinan lain bisa jadi ketidakpuasan dengan karakteristik murid

pedesaan seperti status social ekonomi mereka (McEwan, 1999) (Othmen,2013).

#### 4. SIMPULAN

Sekolah yang berada di kota dan desa mempunyai kemampuan yang berbeda. Dimana nilai skor rata-rata diperoleh 7,04 di desa, dan di kota sebanyak 8,58., Mean Rank di desa 105,38 dan di kota 144.39, standar

deviasi didesa 2,026 dan di kota 2,699 , sedangkan hasil pada tabel 3 pada nilai sig.(2-tailed) 0.000 dibandingkan dengan nilai  $\alpha=0.05$  ( $p<0.05$  atau  $0.00 < 0.05$ ). di sini terlihat bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara lokasi desa dengan di kota. berarti dalam hal ini penguasaan konsep peserta didik masih kurang didesa jika dibandingkan dengan peserta didik yang berada di kota.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. 2001. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of bloom's taxonomy of educational objectives* (Rev.Ed). New York: Addison Wesley.
- Anderson & Krathwohl. 2010. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asasmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Agus. (2016). *Intensitas Pertemuan Pembelajaran*. Mataram. Jurnal Paedagogy Volume 3 Nomor 1.
- Lex Borghans, Bart. H.H. Goldstajn, and Ulf Zöllitz. *School Quality and the Development of Cognitive Skills between Age Four and Six*.
- Othmen, M&Muijs, D. (2013). Educational quality differences in a middle-income country: the urban rural gap in Malaysian primary schools. *An international journal of research, policy and practice*, 24(1).
- Paidi & djukri. (2016). Pengembangan Instrumen Analisis Dimensi Proses dan Produk Kognitif Biologi pada Siswa Kelas XI SMA di Indonesia. Yogyakarta: Artikel Hibah Pascasarjana.
- Stephens, D. (1991). The quality of primary education in developing countries: Who defines and who decides? *An international journal of research, policy and practice*, 24(1).
- Zulnaidi, H. & Zamri, S.N.A.S. (2016). The Effectiveness of the GeoGebra Software: The Intermediary Role of Procedural Knowledge On Students' Conceptual Knowledge and Their Achievement in Mathematics. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*. 13(6):2157.

